



**OPTIMALISASI PEMANFAATAN RUMPUT ODOT SEBAGAI SILASE UNTUK
MENDUKUNG KETAHANAN PAKAN TERNAK DI DESA SRI MULYO**

***OPTIMIZING THE UTILIZATION OF ODOT GRASS AS SILAGE TO SUPPORT ANIMAL
FEED RESILIENCE IN SRI MULYO VILLAGE***

Sepriyadi Adhan S.¹, Adellia Juliyani², Azzahra Putri Ariesta³, Fernanda Pranata⁴,
Ni Made Desvita⁵, Revi Andaresta⁶, Rofif Ramadhan⁷, Surya Laga^{8*}

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸ Program Studi Ilmu Hukum/Jurusan Ilmu Hukum /FH, Universitas Lampung,

*Email: kkn.desasrimulyoo@gmail.com

Article History:

Received: January 20th, 2024

Revised: February 14th, 2025

Published: February 15th, 2025

Abstract: *Sri Mulyo Village has great potential in the livestock sector, but the availability of green fodder often fluctuates, especially during the dry season. Odot grass is a high-quality green fodder that can be processed into silage to increase storage capacity and maintain its nutritional content. This community service program aims to provide training and assistance to farmers in making silage based on odot grass. The methods used include discussion, theoretical training, and direct practice of making silage. The results of the activity show that farmers are beginning to understand the importance of silage in maintaining the availability of livestock feed and increasing cost efficiency. However, there are still obstacles such as limited access to additional materials and grass chopping tools. Therefore, further development strategies are needed to improve the implementation of silage technology sustainably.*

Keywords: *Animal Feed, Odot Grass, Silage*

Abstrak

Desa Sri Mulyo memiliki potensi besar dalam bidang peternakan, namun ketersediaan pakan hijauan sering mengalami fluktuasi, terutama saat musim kemarau. Rumput odot merupakan hijauan berkualitas tinggi yang dapat diolah menjadi silase untuk meningkatkan daya simpan dan mempertahankan kandungan nutrisinya. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada peternak dalam pembuatan silase berbasis rumput odot. Metode yang digunakan meliputi diskusi, pelatihan teori, serta praktik langsung pembuatan silase. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peternak mulai memahami pentingnya silase dalam menjaga ketersediaan pakan ternak dan meningkatkan efisiensi biaya. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan akses terhadap bahan tambahan dan alat pencacah rumput. Oleh karena itu, strategi pengembangan lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan penerapan teknologi silase secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pakan Ternak, Rumput Odo, Silase

PENDAHULUAN

Desa Sri Mulyo merupakan salah satu daerah dengan potensi pertanian, perkebunan, dan peternakan. Sebagian masyarakatnya desa sri mulyo menggantungkan mata pencaharian pada sektor peternakan, terutama kambing dan sapi. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi para peternak adalah ketersediaan pakan hijauan yang sering mengalami fluktuasi, terutama saat musim kemarau. Kurangnya pakan berkualitas dapat menyebabkan penurunan produktivitas ternak, peningkatan biaya operasional, serta berkurangnya pendapatan peternak. Rumput odot merupakan hijauan pakan ternak yang tumbuh di daerah tropis.

Rumput odot berasal dari Amerika dan mulai dikembangkan di Indonesia, terutama di Pulau Jawa yang memiliki jenis tanah yang subur. Diklasifikasikan sebagai tumbuhan monokotil, rumput odot termasuk dalam famili poaceae atau suku rumput-rumputan (Rukmana, 2019). Rumput odot (*Pennisetum purpureum*) memiliki potensi sebagai bahan pakan silase yang baik, dengan kandungan nutrisi yang dapat mendukung pertumbuhan ternak. Penelitian menunjukkan bahwa rumput odot memiliki kadar serat kasar yang sesuai, serta dapat dijadikan silase yang stabil dan berkualitas, apabila proses fermentasi dilakukan dengan baik. Silase yang dihasilkan dari rumput odot juga dapat menjadi alternatif sumber pakan dalam musim kemarau, di mana ketersediaan pakan hijauan terbatas (Sulastri et al., 2020). Rumput odot merupakan jenis rumput unggul yang mempunyai produktivitas dan kandungan zat gizi yang cukup tinggi serta memiliki palatabilitas yang tinggi bagi ternak ruminansia (Riyanto, F. A et al., 2012). Sayangnya, tanpa pengolahan yang tepat, rumput odot hanya dapat digunakan dalam kondisi segar dan memiliki masa simpan yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan teknologi pengolahan yang dapat meningkatkan daya simpan serta mempertahankan kualitas nutrisi rumput odot, salah satunya melalui proses ensilasi atau pembuatan silase.

Prinsip pembuatan silase merupakan fermentasi hijauan oleh mikroba yang banyak menciptakan asam laktat dalam kondisi anaerob (Naif et al., 2016). Silase adalah pengawetan hijauan pakan ternak dengan fermentasi anaerob sehingga mampu disimpan dalam jangka waktu lama serta mampu mencukupi keperluan nutrisi ternak pada saat musim kemarau. Dengan menerapkan teknologi silase, peternak dapat lebih mandiri dalam mengelola pakan dan mengurangi ketergantungan terhadap pakan komersial yang cenderung mahal. Silase merupakan salah satu metode pengawetan pakan hijauan yang efektif, yang memungkinkan pakan tetap terjaga kualitas dan nutrisinya dalam jangka panjang. Keuntungan utama dari silase adalah kemampuannya untuk mempertahankan kandungan gizi hijauan, seperti protein dan energi, yang penting untuk mendukung pertumbuhan ternak. Selain itu, silase juga dapat mengurangi pemborosan pakan dan menyediakan pakan berkualitas selama musim kemarau atau saat pasokan hijauan terbatas (Sutrisno et al., 2021). Sayangnya, masih banyak peternak di Desa Sri Mulyo yang belum memahami dan menerapkan teknologi silase dalam manajemen pakan ternak mereka. Faktor utama yang menjadi kendala adalah kurangnya pengetahuan tentang teknik pembuatan silase yang benar, keterbatasan sumber daya, serta kebiasaan peternak yang masih bergantung pada pakan hijauan segar. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan pendampingan bagi peternak agar mereka dapat mengadopsi teknologi silase dengan baik dan berkelanjutan. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada peternak di Desa Sri Mulyo dalam pembuatan silase berbasis rumput odot. Melalui kegiatan ini, diharapkan peternak dapat memahami pentingnya silase sebagai solusi pakan ternak, serta memiliki keterampilan dalam

proses pembuatannya. Selain itu, program ini juga akan memberikan wawasan tentang manfaat silase dalam meningkatkan efisiensi biaya dan produktivitas peternakan. Penerapan teknologi silase tidak hanya berdampak pada peningkatan produktivitas peternakan, tetapi juga berkontribusi dalam ketahanan pangan dan ekonomi desa. Dengan adanya pakan yang tersedia sepanjang tahun, peternak dapat menghindari fluktuasi harga pakan dan menjaga kondisi ternak tetap optimal. Selain itu, teknologi ini juga berpotensi untuk dikembangkan menjadi usaha produktif, di mana peternak dapat memproduksi silase dalam jumlah lebih besar untuk dijual kepada peternak lain di sekitar desa. Dengan demikian, optimalisasi pemanfaatan rumput odot sebagai silase merupakan langkah strategis dalam mewujudkan sistem peternakan yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Melalui pendekatan edukatif dan aplikatif, program ini diharapkan dapat membantu peternak di Desa Sri Mulyo dalam menghadapi tantangan penyediaan pakan ternak. Ke depan, keberhasilan penerapan teknologi ini dapat menjadi model bagi desa-desa lain yang memiliki kondisi serupa dalam mengelola pakan ternak secara lebih efisien dan inovatif.

METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa KKN Universitas Lampung dengan tahapan sebagai berikut:

- Diskusi dengan Ketua Kelompok Tani dan Ternak terkait tanggal pelaksanaan pelatihan pembuatan silase pakan ternak dari rumput odot.
- Pengenalan hijauan pakan ternak yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan silase.
- Pengenalan bahan yang digunakan dan menjelaskan fungsi dan manfaat dari bahan yang digunakan.
- Penerapan Praktik pembuatan silase pakan ternak menggunakan rumput odot.



Gambar 1. Tahapan proses pembuatan silase rumput odot



Gambar 2. Proses pemotongan rumput dengan mesin coper



Gambar 3. Pencampuran rumput dengan molases dan dedak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pembuatan silase pakan ternak bersama kelompok tani dan ternak Desa Sri Mulyo, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah dihadiri oleh 15 orang. Kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi tiga sesi, yaitu:

1. Sesi Pertama, yaitu Pembahasan tentang cara pembuatan silase antara lain proses pembuatan silase, jenis-jenis hijauan yang dapat digunakan untuk silase, manfaat dan fungsi bahan yang digunakan, proses yang terjadi dalam pembuatan silase.
2. Sesi kedua berisi diskusi dan tanya jawab dilakukan setelah pembahasan, untuk membantu warga lebih memahami cara pembuatan silase.
3. Sesi ketiga yaitu praktek langsung pembuatan silase.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pembuatan silase rumput odot di Desa Sri Mulyo menunjukkan bahwa teknologi ini dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan ketersediaan pakan ternak, terutama saat musim kemarau. Para peternak yang sebelumnya hanya mengandalkan hijauan segar mulai memahami pentingnya menyimpan pakan dalam bentuk silase untuk menjaga produktivitas ternak mereka.

Salah satu aspek penting dalam pembuatan silase adalah kualitas bahan baku. Rumput odot

memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya sangat cocok digunakan sebagai bahan utama silase, seperti kandungan nutrisi yang tinggi, tingkat pertumbuhan yang cepat, serta daya adaptasi yang baik terhadap berbagai kondisi lingkungan. Namun, untuk menghasilkan silase berkualitas tinggi, diperlukan teknik pengolahan yang tepat. Prinsip pembuatan silase yang tepat yaitu dapat mempertahankan kondisi kedap udara dalam silo semaksimal mungkin agar bakteri dapat menghasilkan asam laktat untuk membantu menurunkan pH, mencegah oksigen masuk ke dalam silo, menghambat pertumbuhan jamur selama penyimpanan (Hidayat, 2014). Dalam kegiatan ini, para peternak diajarkan bagaimana setiap tahapan dalam proses ensilasi berkontribusi terhadap keberhasilan fermentasi silase.



Gambar 5. Memasukan semua bahan ke dalam wadah yang kedap udara (anaerob)

Meskipun hasil kegiatan ini menunjukkan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi teknologi silase di Desa Sri Mulyo. Salah satu kendala utama yang dihadapi peternak adalah keterbatasan akses terhadap bahan tambahan seperti molase dan dedak padi. Beberapa peternak juga belum memiliki alat pencacah rumput, sehingga mereka harus mencacah rumput secara manual yang memerlukan lebih banyak tenaga dan waktu. Selain itu, masih ada beberapa peternak yang ragu untuk sepenuhnya mengadopsi teknologi ini karena mereka terbiasa memberikan pakan hijauan segar kepada ternak mereka.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan beberapa strategi pengembangan yang dapat dilakukan dalam jangka panjang. Salah satu solusinya adalah membentuk kelompok peternak yang fokus pada produksi silase secara bersama-sama, sehingga biaya pembelian bahan tambahan dan alat pencacah rumput dapat ditanggung secara kolektif. Selain itu, perlu ada kerja sama dengan pihak lain, seperti pemerintah desa atau lembaga pertanian, untuk memfasilitasi akses terhadap bahan tambahan dan alat yang dibutuhkan.

Selain itu, edukasi lanjutan mengenai manajemen pakan ternak berbasis silase juga sangat diperlukan agar para peternak semakin yakin dalam menerapkan teknologi ini. Penyuluhan dan pelatihan berkala dapat membantu peternak memahami bagaimana cara menyusun ransum pakan yang seimbang dengan mengombinasikan silase dengan pakan lainnya. Dengan begitu, peternak

tidak hanya bergantung pada satu sumber pakan tetapi memiliki fleksibilitas dalam mengatur ketersediaan pakan ternak mereka sepanjang tahun.

Lebih jauh, penerapan teknologi silase juga dapat mendukung konsep peternakan berkelanjutan. Dengan adanya pakan yang tersimpan dalam bentuk silase, tekanan terhadap lahan hijauan dapat dikurangi karena peternak tidak perlu terus-menerus mencari hijauan segar dalam jumlah besar. Selain itu, pemanfaatan limbah pertanian sebagai bahan tambahan dalam silase, seperti dedak padi atau tongkol jagung, juga dapat membantu mengurangi limbah dan meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya lokal.

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi silase rumput odot memiliki potensi besar dalam meningkatkan ketahanan pakan ternak serta kesejahteraan peternak di Desa Sri Mulyo. Dengan strategi pengembangan yang tepat, teknologi ini dapat diadopsi secara lebih luas dan menjadi model bagi desa-desa lain yang menghadapi permasalahan serupa dalam penyediaan pakan ternak.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pembuatan silase rumput odot di Desa Sri Mulyo telah memberikan pemahaman dan keterampilan baru bagi para peternak dalam mengelola pakan ternak secara lebih efektif. Silase terbukti menjadi solusi yang tepat untuk menjaga ketersediaan pakan ternak sepanjang tahun, terutama saat musim kemarau ketika hijauan segar sulit ditemukan. Rumput odot sebagai bahan utama silase memiliki keunggulan dalam hal produktivitas dan kandungan nutrisi yang tinggi, sehingga dapat mendukung pertumbuhan ternak dengan baik.

Meskipun program ini menunjukkan keberhasilan, terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi peternak, seperti keterbatasan akses terhadap bahan tambahan (molase dan dedak padi) serta kurangnya alat pencacah rumput. Selain itu, sebagian peternak masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam mengadopsi teknologi ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan seperti pembentukan kelompok peternak, dukungan dari pemerintah atau lembaga pertanian, serta edukasi lanjutan mengenai manajemen pakan berbasis silase. Penerapan teknologi silase tidak hanya bermanfaat bagi keberlanjutan sektor peternakan tetapi juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan peternak melalui efisiensi biaya dan peluang usaha baru. Dengan adanya pakan yang terjaga sepanjang tahun, produktivitas ternak dapat meningkat, sehingga berkontribusi terhadap ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat Desa Sri Mulyo.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah desa, kelompok tani, peternak desa sri mulyo, serta pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Kami berharap kerja sama dan sinergi dalam pemberdayaan masyarakat peternak dapat terus terjalin di masa mendatang guna meningkatkan kesejahteraan peternak dan ketahanan pangan nasional.

DAFTAR REFERENSI

- Hidayat, N. (2014). Karakteristik & kualitas silase rumput raja menggunakan berbagai sumber & tingkat penambahan karbohidrat fermentable. *Jurnal Agripet*, 14(1), 42–49.
- Naif, R., Nahak, O. R., & Dethan, A. A. (2016). Kualitas nutrisi silase rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) yang diberi dedak padi dan jagung giling dengan level berbeda. *Jurnal of Animal Science*, 1(1), 6–8.
- Riyanto, F. A., Herijanto, S., & Rahardjo, S. 2022. "Pengaruh Jarak Tanam terhadap Produktivitas Rumput Odot (*Pennisetum purpureum* cv. Moot) Media Peternakan, 24(2):1-11. ISSN 1411-3538.
- Rukmana, H. (2019). Rumput unggul hijauan makanan ternak. Yogyakarta: Kanisius
- Sulastri, D., Wijayanti, D., & Kurniawan, H. (2020). Pemanfaatan rumput odot (*Pennisetum purpureum*) sebagai bahan pakan silase untuk ternak ruminansia. *Jurnal Agribisnis Ternak*, 18(2), 110-117
- Sutrisno, A., Rahayu, S., & Putra, S. M. (2021). Manfaat dan kelebihan silase dalam sistem pemberian pakan pada ternak ruminansia. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 22(1), 52-58